

Nama : Wilda Nurul Qoyum

NIM : 2207016145

Kelas : Psikologi 1D

Makul : Psikologi Perkembangan

Pengampu : Ibu Siti Khikmah

Tugas : Resume Laporan Observasi Penelitian Perkembangan Bayi Kembar

1. Identitas Subjek



- Subjek1 : Syafira Zuraida (kiri)

- Subjek 2: Syafiqa Zunaira (kanan)

- Anak ke: 2

- TTL : Kendal, 28 Juli 2021

- Usia : 16 bulan

- Tempat tinggal : Desa Winong, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal

- Orang tua : bapak Sunadirin dan Ibu Rofiyanti

- Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

- Pekerjaan Ibu : IRT

- Narasumber : Ibu Rofiyanti (Ibu subjek)

2. Metode Penelitian

1. Interview

Wawancara ini dilakukan langsung kepada narasumber/ibu subjek. Wawancara dilakukan di rumah subjek dan pewawancara di damping oleh bidan setempat.

2. Observasi

Observasi kualitatif yang dilakukan secara langsung di rumah subjek pada hari Senin, 7 November 2022 pukul 10.00 WIB.

3. Data Dukung

Informasi data dukung diperoleh dari data riwayat kesehatan di posyandu. Serta dari informasi bidan setempat.

3. Hasil penelitian ,meliputi

A. Kehidupan selama kehamilan hingga kelahiran bayi

1. Faktor Genetik, terjadinya bayi kembar ini karena factor genetic dari kedua orang tuanya, tidak terjadi Karena program hamil.

2. Riwayat Kelahiran ,subjek adalah anak kedua. Saat ibu mengandung subjek merasa kehamilannya kurang vit dibandingkan pada saat mengandung anak pertama. Tetapi disini ibu hanya mengonsumsi vitamin dari dokter dan tidak terjadi gangguan yang serius. Hingga pada hamil tua ibu pernah terjatuh karena beban kandungan yang berat, tetapi ibu baik-baik saja dan jatuhnya tidak berdampak kepada bayi didalam kandungan.

3. Kelahiran bayi, proses kelahiran bayi berjalan normal dengan bobot 2,9 kg untuk subjek 1 dan 2,7 kg untuk subjek 2. Bayi lahir seperti bayi normal pada umumnya yang mengeluarkan tangisan dan dapan menggerakkan tangan secara spontan. Dari masakehamilan sampai kelahiran kedua bayi kembar ini tergolong bayi sehat dan noramal. Meskipun sedikit selisih pada bobot bayi.

B. Tahap Perkembangan Bayi

1. Bayi Neonatus (0-28 hari),Bayi menangis,bernapas, menghisap dan menelan susu,buang air besar.

2. Bayi usia (29hari – 3 bulan)

- Bayi bisa mengangkat kepala 45 derajat
- Bayi bisa melihat dan menatap wajah pengasuh
- Bayi bisa mengoceh spontan
- Bayi mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dari kontak fisik

3. Bayi usia 3 bulan – 6 bulan

- Bayi bisa berbalik dari telungkup ke telentang
- Bayi bisa menggenggam mainan kecil
- Bayi bisa meraih benda yang ada dalam jangkauannya
- Bayi bisa mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik

4. Bayi usia 6 bulan – 9 bulan

- Bayi bisa duduk secara mandiri
- Bayi belajar berdiri
- Bayi bisa merangkak meraih mainan
- Bayi bisa bersuara tanpa arti, mamma, bababa, dadada

5. Bayi usia 9 bulan – 12 bulan

- Bayi dapat berjalan dengan dituntun
- Bayi menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti
- Bayi bisa mengulurkan lengan / badan untuk meraih mainan
- Bayi bisa memasukkan benda ke mulut

6. Bayi usia 12 bulan – 18 bulan

- Bayi bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan
- Bayi bisa berjalan tanpa dituntun dan bisa berjalan mundur lima langkah
- Bayi bisa memanggil ayah dengan kata “papa”, memanggil ibu dengan kata “mama”
- Bayi bisa menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis dan merengek

C. Gangguan Perkembangan Bayi

1. Bayi Neotatus usia (0-28 hari), setelah kelahiran kedua subjek masih sama normalnya. Belum ada perbedaan dalam proses perkembangan. Disini kedua subjek bisa menangis kencang dan bisa melakukan buang air kecil maupun besar.
2. Bayi usia 29 hari-3 bulan, di tahapan ini masih seperti di tahapan neotatus. Pertumbuhan bayi berjalan dengan normal tanpa gangguan. Bayi bisa mengangkat kepala, bisa melihat dan menatap pengasuh, juga sudah hafal pada ibunya.
3. Bayi usia 3 bulan–6 bulan, masuk di tahapan ini subjek 2 mengalami sakit flek, sehingga memicu awal dari perbedaan perkembangan ke dua subjek.
4. Bayi usia 6 bulan–9 bulan, pada tahapan ini subjek 1 tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik tahapan di usianya, sehat dan normal. Tetapi tidak dengan kondisi subjek 2 dengan kondisi yang dialaminya. Dimana subjek 1 sudah bisa berlatih berdiri dan merangkak, tetapi subjek 2 belum bisa melakukan apa-apa.
5. Bayi usia 9 bulan–12 bulan, Di tahapan ini seharusnya bayi sudah mulai berlatih berjalan, tetapi tidak dengan keadaan subjek 2. Subjek dua masih seperti bayi pada usia 6 bulan. Kemudian untuk perkembangan subjek satu sudah memenuhi seperti pada ketentuan di tahapan ini. Subjek 1 yang sudah mulai berjalan meskipun dituntun dan tertatih-tatih.
6. Bayi usia 12 bulan–18 bulan, di tahapan ini subjek 1 sudah bisa berjalan dengan lancar tanpa di tuntun dan tergolong seper aktif. Berbeda dengan subjek 2 yang pertumbuhannya lambat, subjek 2 masih berlatih berdiri dan berjalan dengan dituntun.

D. Faktor Pendukung Perkembangan Bayi

1. Lingkungan

Dalam faktor ini sesuai isi wawancara dengan subjek 2 yang mengalami sakit flek karena pengaruh lingkungan sekitar terutama neneknya. Neneknya ini sedang sakit batuk, dan dari penjelasan dokter proses penularannya itu dari virus yang tertular saat subjek 2 berada di dekat neneknya yang sedang sakit. Sehingga kondisi berkelanjutan kedua subjek ini mengakibatkan terjadinya *sibling rivalry* dalam proses perkembangan mereka.

2. Asupan Gizi

Kedua subjek mengalami perkembangan yang berbeda karena faktor asupan yang dikonsumsi tidak sama. Pada subjek 1 karena dia tergolong tidak memiliki gangguan dia lebih cenderung pada nafsu makan yang tinggi. Subjek 1 juga mengonsumsi susu formula juga ASI. Sedangkan

pada subjek 2 karena ada efek samping dari obat yang masuk dalam tubuhnya juga berpengaruh pada nafsu makan. Subjek 2 hanya mengonsumsi ASI tanpa tambahan susu formula.

3. Pola Asuh

Pola asuh harus ada kerjasama dari ayah dan ibu. Tetapi disini terlihat perbedaan perlakuan ibu kepada kedua subjek yang mengalami perbedaan perkembangan. Seperti lebih banyak pujian yang diberikan kepada subjek 1 ketimbang kepada subjek 2.

F. Simpulan

Kesimpulan dari semuanya bahwa anak kembar ini mengalami gangguan *sibling rivalry* karena adanya perbedaan perkembangan dalam proses perkembangan mereka. Adanya *sibling rivalry* ini disebabkan karena subjek 1 mengalami gangguan dalam kesehatannya. *Sibling rivalry* adalah kecemburuan yang terjadi dalam lingkup persaudaraan.